

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian Indonesia dibangun atas dasar demokrasi ekonomi yang menekankan pemerataan, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan. Dalam struktur ekonomi nasional, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta koperasi memegang peran strategis sebagai penggerak ekonomi rakyat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor ini berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Namun, tantangan globalisasi, digitalisasi, dan persaingan usaha menuntut koperasi untuk mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan dan daya saing, agar tetap relevan dalam memenuhi kebutuhan anggotanya sekaligus berkontribusi pada perekonomian nasional.

Koperasi, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, adalah:

**"badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan."**

Peran koperasi melampaui sekadar entitas ekonomi, menjadikannya sarana untuk memperkuat solidaritas sosial, mendorong partisipasi aktif anggota dalam kegiatan ekonomi, dan mewujudkan kesejahteraan bersama, sesuai dengan amanat

Pasal 33 Ayat (1) Undang-Undang Dasar 1945 bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Sebagai badan usaha, koperasi harus dikelola secara profesional, terutama dalam aspek keuangan. Pengelolaan keuangan yang efektif mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian seluruh aktivitas keuangan untuk mencapai tujuan koperasi. Kualitas pengelolaan keuangan ini akan memengaruhi kemampuan koperasi dalam menghadapi tantangan seperti perubahan kondisi ekonomi, persaingan usaha, dan dinamika internal organisasi. Oleh karena itu, evaluasi terhadap pengelolaan keuangan koperasi menjadi krusial untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kesejahteraan anggota.

Pengelolaan koperasi yang profesional menjadi semakin penting ketika dihadapkan pada dinamika dan tantangan nyata yang dialami koperasi di lingkungan perguruan tinggi, seperti Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Sebagai koperasi yang beranggotakan dosen dan tenaga kependidikan, KPRI UPI tidak hanya bertugas menyediakan layanan simpan pinjam dan usaha lainnya, tetapi juga harus mampu menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kesejahteraan anggota di tengah perubahan jumlah anggota, fluktuasi likuiditas, serta peningkatan piutang usaha.

Selama periode 2020–2024, KPRI UPI menghadapi tantangan berupa penurunan saldo kas, stagnasi jumlah anggota, dan meningkatnya piutang usaha, yang menuntut adanya evaluasi dan perbaikan dalam pengelolaan keuangan koperasi. Oleh karena itu, hubungan erat antara konsep dasar koperasi dan pengelolaan koperasi tercermin langsung dalam upaya KPRI UPI untuk

mempertahankan kinerja keuangan yang sehat dan memberikan manfaat optimal bagi seluruh anggotanya.

Secara umum, likuiditas KPRI UPI berada pada tingkat yang sangat tinggi, dengan rasio lancar yang terus meningkat dan diiringi tren penurunan saldo kas yang signifikan. Hal ini mencerminkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kondisi likuiditas koperasi dalam keadaan sehat atau tidak dapat diketahui melalui kriteria penilaian menurut peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUMK/V/2006, dimana kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Penilaian Standar Likuiditas Koperasi**

Data Penilaian Likuiditas	
Kriteria	Interval
Sehat	200% s/d 250%
Cukup Sehat	175% s/d <200% atau >250% s/d 275%
Kurang Sehat	150% s/d <175% atau >275% s/d 300%
Tidak Sehat	125% s/d <150% atau >300% s/d 325%
Sangat Tidak Sehat	<125% atau >325%

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M/UMK/V/2006

Adapun *current ratio* yang dimiliki oleh KPRI UPI Bandung selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Current Ratio KPRI UPI Bandung Tahun 2020-2024**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Likuiditas (%)
2020	22,562,640,662	634,619,442	3555
2021	23,051,733,060	746,950,627	3086
2022	24,450,380,291	675,664,026	3619
2023	25,393,956,574	687,536,715	3693
2024	26,496,055,676	692,395,824	3827

Sumber: Laporan Keuangan KPRI UPI Bandung Tahun 2020-2024

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) koperasi berada pada tingkat yang sangat tinggi setiap tahunnya, yaitu berkisar antara 3.086% hingga 3.827%. Angka ini menunjukkan bahwa aktiva lancar koperasi jauh melebihi kewajiban lancarnya. Jika dilihat dari kriteria menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M/UMK/V/2006, *current ratio* KPRI UPI Bandung berada dalam kondisi yang tidak sehat karena lebih dari 325% yang artinya *current ratio* KPRI UPI Bandung mengalami Over Likuid.

Keadaan overlikuid ini diketahui karena adanya kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar. Meskipun sekilas ini menunjukkan koperasi dalam kondisi aman secara likuiditas, overlikuiditas dalam jangka panjang justru tidak ideal. Penelitian terdahulu berjudul “Evaluasi Manajemen Piutang dalam Upaya Menetapkan Likuiditas” oleh Sapilawati (2021) menyimpulkan bahwa koperasi yang mengalami overlikuiditas justru memiliki efisiensi keuangan yang rendah karena dana tidak dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan produktif, sehingga dapat menurunkan kontribusi koperasi terhadap peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Selain likuiditas, partisipasi anggota sebagai pengguna koperasi juga mengalami ketimpangan. Selama periode 2020–2024, tingkat pemanfaatan pelayanan oleh anggota, khususnya dalam bentuk pinjaman, menunjukkan angka yang rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata pelayanan per anggota yang hanya berkisar Rp 1,1 juta per tahun, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1.3 Rata-Rata Pelayanan per Anggota**

<b>Tahun</b>	<b>Pelayanan Anggota (Rp)</b>	<b>Jumlah Anggota</b>	<b>Rata-Rata Pelayanan/Anggota (Rp)</b>
2020	2.415.883.202	1.996	1.210.362
2021	2.039.050.499	1.956	1.042.459
2022	1.949.462.501	1.931	1.009.561
2023	1.988.999.856	1.813	1.097.077
2024	2.073.117.402	1.755	1.181.263
<b>Rata-Rata</b>			<b>1.108.145</b>

Sumber: Laporan Keuangan KPRI UPI Bandung Tahun 2020-2024

Meskipun jumlah anggota cukup stabil, hanya sebagian kecil yang benar-benar memanfaatkan fasilitas koperasi. Hal ini menunjukkan lemahnya partisipasi aktif sebagai pengguna koperasi. Kemungkinan penyebabnya antara lain: kurangnya variasi produk, terbatasnya sosialisasi, dan insentif yang belum optimal.

Di sisi lain, partisipasi anggota sebagai pemilik koperasi, terutama melalui kontribusi modal, justru menunjukkan tren yang sangat baik. Hal ini tercermin dari rasio kontribusi modal anggota terhadap total aset, modal sendiri, serta rasio penanggungan risiko, yang semuanya menunjukkan dominasi pendanaan dari anggota.

**Tabel 1.4 Rekapitulasi Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik**

<b>Tahun</b>	<b>Indikator</b>			
	<b>Rasio Kontribusi terhadap Aset (%)</b>	<b>Rasio Kontribusi terhadap Modal Sendiri (%)</b>	<b>Kontribusi Modal per Anggota (Rp)</b>	<b>Rasio Penanggungan Risiko (%)</b>
<b>2020</b>	80,51	92,30	9.913.061	1021
<b>2021</b>	85,10	92,18	10.897.116	2821
<b>2022</b>	85,51	92,03	11.792.968	3661
<b>2023</b>	85,01	91,57	12.915.597	3718
<b>2024</b>	84,62	91,16	13.800.954	3836

Sumber: Laporan Keuangan KPRI UPI Bandung Tahun 2020-2024

Secara keseluruhan, tingkat partisipasi anggota sebagai pemilik berada dalam kondisi sangat baik. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa koperasi dibiayai hampir sepenuhnya oleh anggotanya, dengan kekuatan modal yang solid dan risiko keuangan yang sangat rendah. Namun, penting untuk dicatat bahwa pertumbuhan kontribusi per anggota yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa hanya sebagian anggota yang aktif secara finansial, sedangkan yang lainnya mungkin pasif atau tidak aktif lagi. Oleh karena itu, strategi reaktivasi anggota dan regenerasi partisipasi tetap penting untuk menjamin keberlanjutan koperasi secara kolektif.

Fenomena ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam menjaga keterlibatan anggota koperasi secara menyeluruh, baik dari aspek pemanfaatan layanan koperasi (sebagai pengguna) maupun kontribusi dalam permodalan (sebagai pemilik). Meskipun data menunjukkan bahwa kontribusi finansial anggota sebagai pemilik sangat tinggi, tercermin dari tingginya rasio kontribusi terhadap aset, modal sendiri, dan rasio penanggungan risiko. Namun masih terdapat kesenjangan partisipasi dalam penggunaan layanan koperasi. Hal ini terlihat dari rendahnya rata-rata pemanfaatan layanan per anggota, yang menunjukkan bahwa tidak semua anggota aktif memanfaatkan koperasi sebagai solusi finansial utama mereka.

Situasi ini menegaskan bahwa tingginya kontribusi modal tidak selalu berbanding lurus dengan partisipasi aktif dalam kegiatan usaha koperasi, sehingga berpotensi menghambat optimalisasi volume usaha koperasi secara keseluruhan.

Oleh karena itu, koperasi perlu memperkuat strategi untuk meningkatkan partisipasi ganda anggota secara seimbang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Feri Fauzi Rohman (2022) yang berjudul “*Analisis Strategi Pengembangan Usaha dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota*”. Studi tersebut menjelaskan bahwa rendahnya partisipasi anggota disebabkan oleh minimnya strategi pengembangan usaha yang relevan, kurangnya variasi produk, dan keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan. Rohman menekankan pentingnya inovasi pelayanan, transparansi pengelolaan, serta komunikasi partisipatif yang berkelanjutan untuk membangun kembali kepercayaan dan partisipasi aktif anggota sebagai pengguna dan pemilik koperasi.

Selanjutnya, piutang usaha juga mengalami kenaikan signifikan, dari Rp 16,85 miliar pada 2020 menjadi Rp 24,26 miliar pada 2024. Meskipun pertumbuhan ini menunjukkan tingginya minat anggota terhadap layanan pinjaman, manajemen piutang menjadi tantangan tersendiri. Jika tidak diimbangi dengan kebijakan kolektibilitas yang tepat, potensi risiko piutang macet bisa meningkat, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.5 berikut:

**Tabel 1.5 Piutang Usaha KPRI UPI Bandung Tahun 2020-2024**

Indikator		
Tahun	Piutang Usaha (Rp)	Cadangan Penghapusan Piutang (Rp)
2020	Rp 16,852,956,679	-Rp 213,213,130
2021	Rp 15,167,357,577	-Rp 238,213,556
2022	Rp 17,150,894,151	-Rp 258,949,279
2023	Rp 23,388,764,492	-Rp 277,656,910
2024	Rp 24,262,254,369	-Rp 293,792,251

Sumber: Laporan Keuangan KPRI UPI Bandung Tahun 2020-2024

Pada Tabel 1.5, terlihat bahwa piutang usaha KPRI UPI Bandung mengalami tren peningkatan yang cukup signifikan dalam lima tahun terakhir. Peningkatan ini menunjukkan adanya pertumbuhan aktivitas pinjaman kepada anggota, yang dapat mencerminkan kepercayaan dan kebutuhan anggota terhadap layanan keuangan koperasi. Namun demikian, peningkatan piutang yang pesat ini juga harus diiringi dengan perhatian terhadap risiko kredit yang mungkin timbul.

Cadangan penghapusan piutang juga mengalami kenaikan setiap tahun, namun persentasenya terhadap total piutang menunjukkan kecenderungan yang tidak seimbang. Artinya, meskipun koperasi telah menyisihkan dana sebagai bentuk antisipasi terhadap potensi piutang macet, kebijakan tersebut belum sepenuhnya mencerminkan prinsip kehati-hatian dalam manajemen risiko kredit. Jika tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat menimbulkan potensi kerugian finansial di masa depan.

Hal ini selaras dengan temuan dalam penelitian Anoeagrah Noerwulantari (2022) yang berjudul "*Evaluasi Perlakuan Akuntansi atas Piutang Usaha*", yang menegaskan bahwa pengelolaan piutang yang tidak disertai dengan perlakuan akuntansi yang tepat, khususnya dalam pencatatan dan penyisihan cadangan kerugian piutang, dapat mengganggu keandalan laporan keuangan serta meningkatkan eksposur risiko. Anoeagrah juga menyatakan bahwa perlakuan akuntansi yang tidak memadai terhadap piutang usaha dapat mengakibatkan laporan keuangan menjadi tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Dinamika keuangan tersebut menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan koperasi, khususnya terkait optimalisasi likuiditas, peningkatan



partisipasi anggota, baik sebagai pengguna maupun sebagai pemilik, serta manajemen risiko piutang usaha. Ketimpangan antara kontribusi modal anggota yang tinggi dengan rendahnya pemanfaatan layanan, serta tren peningkatan piutang yang tidak sebanding dengan kualitas pengelolaannya, menjadi sinyal penting untuk dilakukan evaluasi mendalam.

Oleh karena itu, evaluasi terhadap pengelolaan keuangan KPRI UPI Bandung menjadi penting untuk memahami bagaimana koperasi dapat mempertahankan stabilitas finansial, sekaligus meningkatkan efisiensi operasional dan keterlibatan anggota dalam dua peran strategisnya. Dari latar belakang ini, penulis bertujuan untuk menganalisis kondisi keuangan KPRI UPI Bandung secara menyeluruh dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu tingkat likuiditas yang sangat tinggi (overlikuid), minimnya partisipasi aktif anggota sebagai pengguna dan pemilik, serta meningkatnya piutang usaha yang berpotensi menimbulkan risiko kredit.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi koperasi dalam memperkuat pengelolaan keuangannya, mendorong keseimbangan partisipasi anggota, serta mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan koperasi secara berkelanjutan di masa depan.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diangkat untuk penelitian ini

1. Bagaimana pengelolaan keuangan KPRI UPI Bandung selama periode 2020–2024, ditinjau secara deskriptif dari aspek likuiditas, partisipasi anggota, dan piutang usaha.
2. Bagaimana kondisi likuiditas KPRI UPI Bandung selama 2020–2024, dengan memperhatikan fenomena overlikuiditas dan penurunan saldo kas.
3. Bagaimana gambaran partisipasi anggota KPRI UPI Bandung dalam peran ganda sebagai pemilik dan pengguna pada periode 2020–2024, serta apa saja faktor yang menyebabkan minimnya keterlibatan aktif meskipun kontribusi modal tetap tinggi.
4. Bagaimana pengelolaan piutang usaha KPRI UPI Bandung dan kebijakan cadangan piutang dalam menghadapi risiko gagal bayar.
5. Bagaimana dampak pengelolaan likuiditas, partisipasi anggota, dan piutang usaha terhadap kinerja keuangan KPRI UPI Bandung.
6. Upaya apa yang dilakukan untuk evaluasi pengelolaan keuangan KPRI UPI Bandung.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap pengelolaan keuangan KPRI UPI Bandung selama periode 2020–2024. Evaluasi ini akan menitikberatkan pada tiga aspek krusial, yaitu likuiditas, partisipasi anggota, dan piutang usaha. Melalui evaluasi ini, penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika dan tantangan keuangan koperasi, seperti kondisi overlikuiditas, minimnya keterlibatan anggota dalam aktivitas ekonomi koperasi, serta meningkatnya piutang usaha yang dapat menimbulkan risiko keuangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis yang berguna dan menjadi dasar kuat untuk merumuskan strategi perbaikan yang secara lebih efektif dan berkelanjutan dalam pengelolaan keuangan koperasi.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengelolaan keuangan KPRI UPI Bandung selama periode 2020–2024, ditinjau secara deskriptif dari aspek likuiditas, partisipasi anggota, dan piutang usaha.
2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi kondisi likuiditas KPRI UPI Bandung selama 2020–2024, dengan memperhatikan fenomena overlikuiditas dan penurunan saldo kas.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat partisipasi anggota KPRI UPI Bandung dalam peran ganda sebagai pemilik dan pengguna koperasi selama periode 2020–2024, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif anggota, meskipun kontribusi modal terhadap koperasi terpantau tetap tinggi.
4. Menganalisis pengelolaan piutang usaha KPRI UPI Bandung dan kebijakan cadangan piutang dalam menghadapi risiko gagal bayar.
5. Menganalisis dampak pengelolaan likuiditas, partisipasi anggota, dan piutang usaha terhadap kinerja keuangan KPRI UPI Bandung secara keseluruhan.
6. Merumuskan upaya-upaya strategis untuk meningkatkan efektivitas manajemen keuangan koperasi ke depan.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan, baik dari perspektif teoritis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan koperasi, terutama dalam mengkaji keterkaitan antara likuiditas, partisipasi anggota, dan piutang usaha dengan stabilitas keuangan koperasi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi empiris yang berharga bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan model evaluasi keuangan koperasi berbasis data historis dan

analisis deskriptif, serta memperkaya literatur mengenai tantangan dan solusi pengelolaan keuangan pada koperasi di lingkungan perguruan tinggi.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

##### **1. Bagi KPRI UPI Bandung**

Penelitian ini dapat menjadi dasar evaluatif bagi pengurus koperasi dalam memahami kondisi keuangan secara menyeluruh, terutama pada aspek likuiditas, partisipasi anggota, dan piutang usaha. Dengan demikian, pengurus dapat merumuskan strategi pengelolaan keuangan yang lebih tepat sasaran, efisien, dan berkelanjutan, seperti optimalisasi pemanfaatan dana menganggur, pengembangan program peningkatan partisipasi anggota, dan perbaikan sistem manajemen risiko piutang, guna mendukung stabilitas operasional koperasi di masa mendatang.

##### **2. Bagi Anggota KPRI UPI Bandung**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih transparan dan akuntabel mengenai kondisi keuangan koperasi yang dikelola secara kolektif oleh dan untuk anggota. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat mendorong peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif anggota dalam kegiatan koperasi, baik dalam bentuk kontribusi simpanan, pengambilan keputusan, maupun pengawasan terhadap jalannya organisasi, sehingga rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama semakin kuat.

### 3. Bagi Institusi dan Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi akademik bagi institusi pendidikan maupun peneliti lain yang tertarik mengkaji manajemen koperasi, khususnya dalam evaluasi keuangan berbasis pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan teori serta model yang lebih baik dalam bidang manajemen keuangan koperasi, serta memicu penelitian lanjutan yang lebih spesifik.

